

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan akan daging di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut selain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk juga dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan penduduk itu sendiri terhadap pentingnya protein hewani. Adanya peningkatan tersebut juga berdampak pada berubahnya pola konsumsi masyarakat yang mulanya lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat beralih dengan mengkonsumsi daging, telur dan susu. Tingkat konsumsi daging masyarakat Indonesia tahun 2010 mencapai 1,69 kg/kapita/tahun dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 1,83 kg/kapita/tahun. Dalam tiga tahun terakhir rata-rata kenaikan konsumsi mencapai 15% sedangkan produksi daging menurut provinsi secara keseluruhan pada tahun 2011 sebesar 485.333 ton dan di tahun 2012 tercatat sebesar 505.477 dengan pertumbuhan kenaikan sebesar 4,15% setiap tahunnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan gizi masyarakat yang diharapkan akan berpengaruh pada kecerdasan masyarakat Indonesia. Sub sektor peternakan bisa dijadikan faktor utama dalam mendukung penyediaan protein sebagai kebutuhan masyarakat. Wahyono dan Hardianto (2004) menyatakan bahwa masyarakat mengkonsumsi daging unggas dengan presentase 48,30%, daging sapi sebesar 26,10% dan daging ternak lain sebesar 25,60%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan protein hewani atau produk peternakan sangat besar. Namun hal tersebut tidak didukung oleh ketersediaan produk peternakan di dalam negeri. Pengembangan pada sub sektor peternakan menjadi hal penting, apalagi kebutuhan akan protein hewani selalu meningkat tiap tahunnya.

Pertumbuhan populasi ternak di Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2011 populasi ternak sapi potong sebanyak 4.727.298, sapi perah (296.350), kerbau (32.675), ayam buras (29.310.496), ayam pedaging (149.552.720), dan ayam petelur (37.035.251). sementara produksi daging untuk semua jenis ternak $\pm$ 345.371.367 ekor, sedangkan produksi telur mencapai 285.567.230 Kg, dan produksi susu perah sebanyak 566.062.154 Kg. (Dinas Peternakan Jawa Timur 2012).

Kabupaten Pamekasan merupakan bagian dari wilayah Jawa Timur dan satu daerah dengan populasi ternak yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten Pamekasan juga merupakan wilayah yang memungkinkan untuk dikembangkan sektor peternakannya. Data di bawah ini menunjukkan populasi ternak yang ada di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2009 – 2012.

Tabel 1. 1 Populasi Ternak Tahun 2009-2012

Jenis Ternak	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
Sapi Perah	16	14	19	18
Sapi Potong	123.597	124.780	127.672	142.445
Kuda	131	103	120	72
Kambing	57.978	60.140	60.148	62.450
Domba	21.488	21.577	21.563	21.480
Ayam Kampung	765.908	771.524	777.148	771.520
Ayam Ras	391.281	462.620	384.340	431.219
Kelinci	2.904	3.127	3.175	3.211
Burung Puyuh	10.094	2.973	699	1.290
Entog	20.220	20.538	20.454	20.460
Itik	44.941	45.744	48.490	48.484
Total	1.438.558	1.096.782	1.443.828	1.502.649

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2010

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat setiap tahun populasi ternak di Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan. Total dari populasi ternak pada tahun 2012 yaitu 1.502.649. Ayam Kampung menjadi populasi ternak yang menjadi basis sektor peternakan di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah populasi sebesar 771.520.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil atau keragaan peternakan di Kabupaten Pamekasan?
2. Di wilayah manakah komoditas ternak unggulan yang ada di Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui profil atau keragaan peternakan di Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui wilayah mana komoditas ternak unggulan yang di Kabupaten Pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk :

1. Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan sektor peternakan dan wilyahnya atau dengan penelitian yang baru.
2. Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam membuat kebijakan dan keputusan dalam pengembangan wilayah sektor berbasis peternakan.